

## INTEGRASI NILAI *TRI HITA KARANA* DALAM PEMBELAJARAN READING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Dewa Gede Agung Gana Kumara<sup>1\*</sup>, I Made Sutajaya<sup>2</sup>, I Wayan Suja<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

\*Email: [dewagana@unmas.ac.id](mailto:dewagana@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca di SD Negeri 2 Bedulu dan dampaknya terhadap pembangunan karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *Tri Hita Karana*, Parahyangan (yztu hubungan dengan Tuhan), Pawongan (yaitu hubungan dengan sesama, dan Palemahan (yaitu hubungan dengan lingkungan diintegrasikan dalam pembelajaran melalui teks bacaan bermuatan moral, diskusi kelompok, dan refleksi individu. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek karakter, seperti rasa hormat (90%), kerja sama (85%), dan kepedulian terhadap lingkungan (80%). Sebagian besar siswa merasa pembelajaran ini relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tantangan seperti keterbatasan bahan ajar dan kesulitan menghubungkan nilai-nilai dengan tindakan nyata tetap ada. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai budaya lokal untuk menciptakan siswa yang cerdas secara intelektual dan berbudi pekerti luhur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum berbasis budaya di Indonesia.

**Kata Kunci:** *tri hita karana*, pembelajaran *reading*, penguatan karakter siswa.

### ABSTRACT

*This study explores the application of the Tri Hita Karana values in reading instruction at SD Negeri 2 Bedulu and its impact on character development in students. Using a qualitative approach, data was collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the Tri Hita Karana values Parahyangan (relationship with God), Pawongan (relationship with others), and Palemahan (relationship with the environment) are integrated into the learning process through morally-loaded reading texts, group discussions, and individual reflections. Students showed significant improvements in character aspects, such as respect (90%), cooperation (85%), and environmental awareness (80%). The majority of students felt that the learning was relevant and beneficial to their daily lives, although challenges such as limited teaching materials and difficulties in connecting the values to real-life actions still existed. This study emphasizes the importance of integrating local cultural values to create students who are intellectually competent and morally upright. It is hoped that the findings of this study will provide practical contributions to the development of a culture-based curriculum in Indonesia.*

**Keywords:** *tri hita karana*, reading instruction, student character strengthening.

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah dasar, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Namun, dalam era globalisasi, pendidikan sering kali terfokus pada aspek kognitif semata tanpa memberikan perhatian yang memadai pada

pembentukan karakter siswa (Astomo, 2021). Padahal, karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai budaya dapat menjadi dasar yang kokoh bagi kesuksesan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk mewujudkan sistem pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek intelektual, tetapi

juga memperhatikan pembentukan karakter siswa yang baik, yang sejalan dengan kearifan budaya lokal.

Salah satu strategi yang efektif dalam pembentukan karakter siswa adalah melalui penggabungan dari unsur-unsur budaya setempat di dalam proses pendidikan yang diterapkan. (Ramdani, 2018; Erviana, 2017). Di Bali, ada sebuah ajaran yang dikenal sebagai *Tri Hita Karana* yang menggambarkan tata hubungan yang harmonis dan saling memperkuat, yaitu di antara manusia dengan Tuhan, di antara manusia satu sama lain, serta di antara manusia dengan alam, yang sangat tepat untuk diimplementasikan dalam pengajaran. *Tri Hita Karana* merupakan pandangan kehidupan yang diterapkan oleh masyarakat Bali, yang menjunjung tinggi prinsip keseimbangan dan keselarasan di tiga aspek pokok, yakni antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan alam, dan antara manusia dengan sesama. Nilai-nilai ini, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa yang penuh empati, tanggung jawab, dan memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan mereka (Puspayanti, 2023; Suryawan et al., 2022).

Namun, walaupun *Tri Hita Karana* merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya Bali, integrasi nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran di sekolah dasar masih sangat terbatas, khususnya dalam pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai *Tri Hita Karana* (Galuh et al., 2021). Dengan mengintegrasikan aspek-aspek budaya lokal pada proses belajar membaca, siswa akan dapat mewujudkan pemahaman yang lebih mendalam tentang arti dan makna yang dibawakan oleh teks, sehingga tidak hanya fokus pada pembelajaran teknis

tetapi juga mengelola nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya. (Erviana, 2017). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang melihat secara mendalam bagaimana nilai-nilai *Tri Hita Karana* diterapkan dalam proses pembelajaran membaca di SD Negeri 2 Bedulu dan bagaimana penerapan ini dapat mempengaruhi perkembangan sifat moral serta sosial dari siswanya.

Di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa pengaruh luar, pendidikan yang berbasis pada budaya lokal menjadi kunci untuk menjaga identitas budaya dan memperkuat karakter moral siswa. Tanpa adanya upaya yang nyata untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam kurikulum pendidikan, siswa berisiko kehilangan jati diri budaya mereka dan terjebak dalam budaya yang mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan lingkungan. Konsep *Tri Hita Karana* bukan hanya sekadar filosofi kehidupan, tetapi merupakan bagian penting dari cara hidup masyarakat Bali. Dalam konteks pendidikan, penerapan *Tri Hita Karana* dapat membantu siswa memahami pentingnya hubungan harmonis dengan Tuhan, membangun rasa saling menghormati dengan teman dan guru, serta menjaga kepedulian terhadap alam sekitar. Hal ini searah dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya ingin menciptakan generasi cerdas, tetapi juga generasi yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Selain itu, pendekatan pembelajaran membaca yang dibangun pada landasan *Tri Hita Karana* memungkinkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menggali isi pembelajaran yang diberikan. Ketika siswa mempelajari materi yang mengandung nilai-nilai budaya lokal, mereka tidak hanya belajar membaca teks, tetapi juga memaknai pesan moral yang

terkandung di dalamnya. Pembelajaran yang berbasis pada nilai budaya lokal ini dapat menjadi pendekatan yang lebih holistik, yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam satu kesatuan yang utuh.

Penelitian ini juga relevan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana penerapan nilai *Tri Hita Karana* pada pembelajaran membaca memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan sikap dan karakter siswa. Dengan menerapkan metode kualitatif, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa mengenai penerapan nilai-nilai tersebut, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan rutinitas sehari-hari. Hal ini penting untuk mengetahui apakah pembelajaran yang berbasis pada nilai budaya lokal dapat memperkuat karakter siswa dalam hal rasa hormat, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab sosial.

Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pendidik dan pihak sekolah dalam merancang kurikulum yang lebih berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *Tri Hita Karana*, diharapkan pembelajaran di SD Negeri 2 Bedulu dapat menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga berkarakter kuat, beradab, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau sumber rujukan bagi sebagian besar sekolah yang berminat untuk menerapkan unsur-unsur budaya setempat dalam lingkungan belajar dan proses pendidikannya. Secara keseluruhan,

urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan lokal dalam proses pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* di dalam proses pendidikan membaca memiliki potensi untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan pikiran, tetapi juga dibekali dengan kualitas karakter yang luhur dan unggul, peduli terhadap lingkungan, dan mampu berinteraksi dengan harmonis dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan demi membentuk generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan berkarakter kuat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa mengenai penerapan nilai-nilai luhur *Tri Hita Karana* dalam metode pembelajaran membaca di SD Negeri 2 Bedulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang tidak hanya terkait dengan fakta yang terukur, tetapi juga dengan pemahaman subjektif dan makna yang diberikan oleh siswa terhadap penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana siswa memaknai hubungan antara pembelajaran membaca dan pembangunan karakter berdasarkan *Tri Hita Karana*.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Bedulu, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Siswa-siswa yang dipilih adalah

mereka yang telah mengikuti pembelajaran membaca yang berbasis pada nilai-nilai *Tri Hita Karana*, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang relevan tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran mereka.

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu dalam pemilihan subjek didasari pada kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Siswa yang terpilih harus memenuhi beberapa kriteria, seperti:

1. Siswa kelas IV dan V yang telah terlibat dalam pembelajaran membaca berbasis *Tri Hita Karana*.
2. Siswa yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan mengenai penerapan nilai-nilai luhur *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter mereka.

Jumlah sampel terdiri dari 15 siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data secara mendalam.

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid, penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman mereka terkait penerapan nilai-nilai luhur *Tri Hita Karana* dalam proses pembelajaran membaca. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti akan menggunakan panduan wawancara yang terbuka untuk memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka dengan bebas. Pertanyaan wawancara akan mencakup topik-topik seperti bagaimana siswa memandang penerapan nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca, pengaruhnya terhadap sikap mereka, dan sejauh mana

mereka merasakan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran yang mencerminkan penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana*. Peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran membaca di kelas, bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, serta bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dalam proses pembelajaran. Observasi ini juga akan mencatat sikap, perilaku, dan respons siswa terhadap pembelajaran yang berbasis pada nilai *Tri Hita Karana*.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bahan ajar, catatan pembelajaran, dan portofolio siswa yang relevan dengan penerapan *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca. Bahan ajar yang digunakan guru, serta hasil karya atau catatan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran ini, akan dikumpulkan untuk memperkuat data dari wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data. Data yang diperoleh akan disaring dan disusun untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks, sehingga hanya data yang relevan yang digunakan dalam analisis lebih lanjut. Kedua, kategorisasi. Setelah data dikurangi, data yang relevan akan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori yang sesuai dengan tema utama penelitian. Kategorisasi ini akan meliputi tema seperti penerapan nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca, dampaknya terhadap karakter siswa, dan persepsi siswa mengenai nilai-nilai

tersebut. Ketiga penarikan simpulan. Setelah data dikelompokkan, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai hubungan antara penerapan nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca dan pembentukan karakter siswa. Kesimpulan ini akan mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai budaya lokal dapat memperkuat karakter siswa dalam konteks pendidikan. Keempat, pengujian keabsahan data. Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi data. Ini dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data, antara lain wawancara, pengamatan langsung, dan pengumpulan data berupa catatan atau dokumen. Selanjutnya, untuk memverifikasi hasil penganalisisannya, peneliti akan melakukan tindakan memeriksa kembali informasi tersebut ke pihak-pihak terkait (member check), yaitu meminta beberapa partisipan (siswa) untuk memverifikasi hasil interpretasi data yang diperoleh, guna memastikan bahwa penafsiran peneliti sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh yang akurat dan mendalam terkait penerapan nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca serta dampaknya terhadap pembangunan karakter siswa di SD Negeri 2 Bedulu.

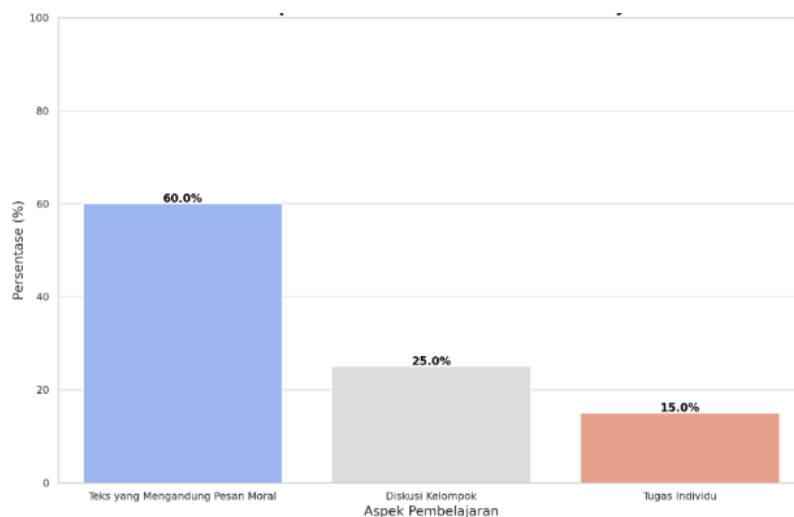
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca di SD Negeri 2 Bedulu dan dampaknya terhadap pembangunan karakter siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama.

### **Penerapan Nilai *Tri Hita Karana* dalam Pembelajaran Membaca**

Berdasarkan hasil observasi, penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca di SD Negeri 2 Bedulu terlihat cukup dominan, dengan sekitar 85% kegiatan pembelajaran melibatkan nilai-nilai tersebut. Guru secara aktif mengintegrasikan konsep *Tri Hita Karana* melalui berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif. Salah satu metode utama adalah pemilihan teks bacaan yang mengandung pesan moral tentang kehidupan yang harmonis, termasuk nilai *Parahyangan* (hubungan dengan Tuhan), *Pawongan* (hubungan dengan sesama), dan *Palemahan* (hubungan dengan lingkungan). Secara lebih rinci, nilai-nilai *Tri Hita Karana* diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran membaca, yang ditunjukkan dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Persentase Penerapan *Tri Hita Karana* dalam Pembelajaran Membaca

- 60% melalui teks yang mengandung pesan moral, seperti cerita yang mengajarkan penghormatan terhadap Tuhan, sesama, dan lingkungan.
- 25% melalui diskusi kelompok yang berfokus pada pengajaran dan refleksi bersama tentang nilai-nilai *Tri Hita Karana*. Guru mengajak siswa untuk saling berbagi pandangan mengenai pesan moral dalam teks yang dibaca.
- 15% melalui tugas individu yang mendorong siswa untuk melakukan refleksi pribadi terhadap nilai-nilai tersebut dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Selain itu, penerapan nilai *Tri Hita Karana* juga tercermin dalam metode guru membimbing siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama. Misalnya, dalam kegiatan membaca bersama, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teks secara individu tetapi juga diajarkan untuk mendukung teman-temannya dalam memahami materi dan menyampaikan pendapat. Guru mendorong sikap peduli dan kebersamaan, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam tugas-tugas yang

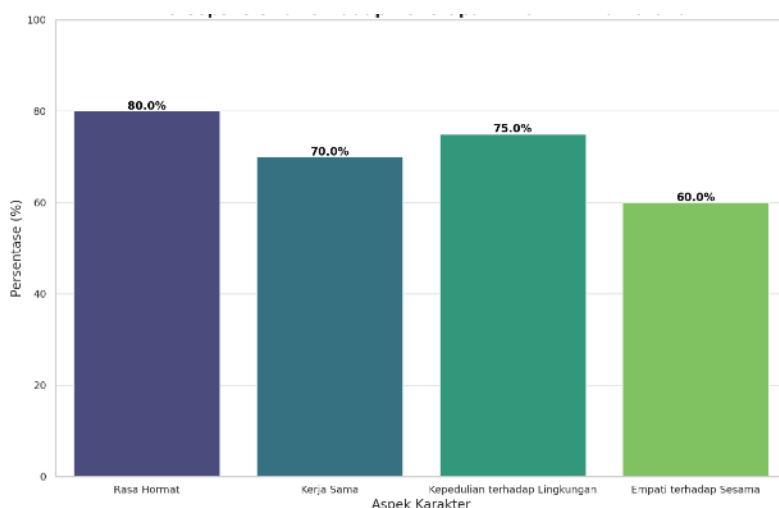
berkaitan dengan cerita bertema lingkungan dan kebersamaan. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

### **Persepsi Siswa terhadap Penerapan *Tri Hita Karana* dalam Pembelajaran Membaca**

Hasil wawancara dengan siswa didapatkan bahwa pembelajaran membaca yang mengintegrasikan nilai-nilai *Tri Hita Karana* memberikan pengalaman positif dan bermakna bagi mereka. Sebagian besar siswa merasa senang dan lebih memahami makna teks bacaan karena materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Nilai-nilai seperti kebersamaan, rasa hormat terhadap sesama, serta kepedulian terhadap lingkungan membuat siswa merasa lebih dekat dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara mendalam, sekitar 80% siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Tri Hita Karana* membuat mereka lebih sadar akan pentingnya rasa hormat terhadap teman dan guru. Selain itu, 75% siswa merasa lebih peduli terhadap lingkungan setelah belajar

nilai-nilai tersebut melalui teks bacaan dan kegiatan diskusi kelompok. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa metode ini mendorong mereka untuk merenungkan bagaimana mereka berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar. Mereka merasa bahwa pembelajaran

membaca tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga membantu mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial sehari-hari. Berikut adalah distribusi persepsi siswa terhadap penerapan nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Persepsi Siswa terhadap Penerapan Nilai *Tri Hita Karana*

Data ini menunjukkan bahwa integrasi nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membangun hubungan harmonis dengan sesama dan lingkungan. Nilai-nilai ini membuat siswa tidak hanya memahami materi bacaan tetapi juga memiliki refleksi yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Dampak terhadap Pembangunan Karakter Siswa**

Penerapan nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca memiliki dampak positif terhadap pembangunan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek karakter, seperti: Penerapan nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca di SD

Negeri 2 Bedulu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan karakter siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi, terlihat adanya peningkatan dalam beberapa aspek karakter siswa, yaitu rasa hormat, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Siswa menunjukkan sikap saling menghargai dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok. Mereka lebih mampu menghargai perbedaan pendapat, mendengarkan pendapat teman, dan menunjukkan sikap hormat kepada guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% siswa mengalami peningkatan dalam aspek ini.

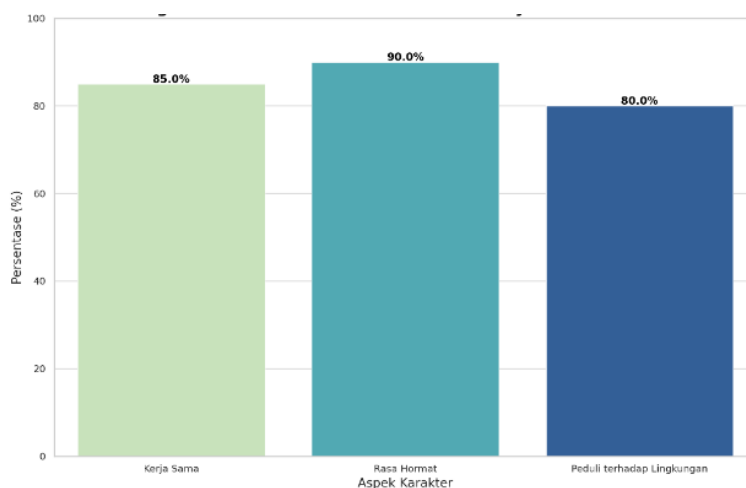
Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan kolaborasi mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya gotong royong dan dukungan dalam mencapai tujuan bersama.

Sebanyak 85% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama.

Nilai *Palemahan* yang diajarkan melalui teks bacaan tentang alam dan lingkungan membuat siswa lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mulai menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya,

mendaur ulang sampah, dan menjaga kelestarian lingkungan. Hasil ini tercermin dalam peningkatan sebesar 80% siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan dan lingkungan.

Berikut adalah distribusi dampak penerapan nilai *Tri Hita Karana* terhadap peningkatan karakter siswa pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Persentase Peningkatan Karakter Siswa Setelah Pembelajaran Berbasis *Tri Hita Karana*

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip *Tri Hita Karana* dalam proses pembelajaran membaca mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi pelajaran serta membentuk karakter yang lebih baik. Siswa menjadi lebih menghormati teman dan guru, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki kepedulian lebih terhadap lingkungan sekitar mereka. Penerapan nilai-nilai ini menciptakan suasana belajar yang harmonis dan mendukung pembentukan karakter positif siswa secara menyeluruh.

### **Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Nilai *Tri Hita Karana***

Meskipun penerapan nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca memberikan dampak positif terhadap pembangunan karakter siswa, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Tantangan utama yang muncul adalah keterbatasan sumber daya dan kesadaran karakter yang belum merata.

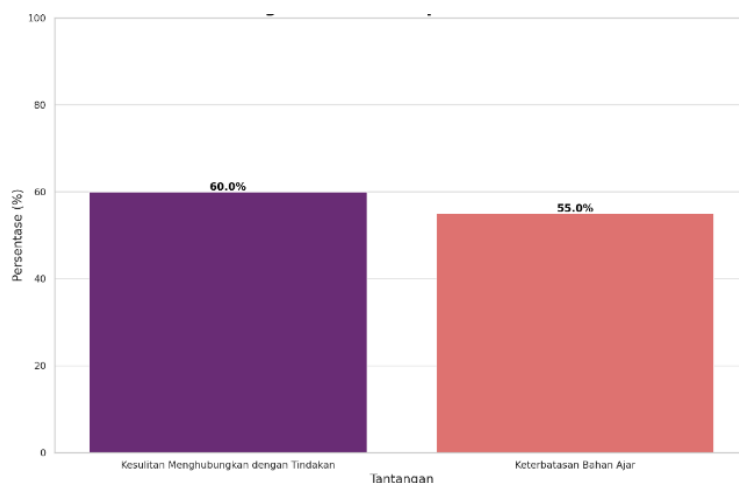
Sebagian guru mengungkapkan bahwa keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana* menjadi hambatan dalam penerapan yang lebih optimal. Guru sering kesulitan menemukan teks bacaan yang relevan, baik dari segi tema maupun pesan moral yang mengandung nilai *Tri Hita Karana*. Dari



hasil penelitian, 55% guru melaporkan keterbatasan ini sebagai tantangan signifikan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai tersebut.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai *Tri Hita Karana*, 60% siswa masih merasa kesulitan untuk

mengaitkan pembelajaran tersebut dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa menganggap bahwa pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai budaya lokal ini masih bersifat teori dan kurang memiliki relevansi langsung dengan perilaku mereka di luar kelas. Tantangan-tantangan ini dapat dilihat dalam Gambar 4.



**Gambar 4.** Tantangan dalam Penerapan Nilai *Tri Hita Karana*

Meskipun tantangan tersebut ada, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual, penerapan nilai-nilai luhur *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca dapat dioptimalkan. Selain itu, guru perlu mengembangkan pendekatan yang lebih aplikatif agar siswa dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara nyata.

Hasil penelitian yang dilakukan pada SD Negeri 2 Bedulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Tri Hita Karana* dalam proses pembelajaran membaca memberi dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sikap moral dan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan

pentingnya pendidikan karakter, di mana siswa diajarkan untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki nilai moral yang tinggi. Dalam konteks ini, *Tri Hita Karana* menjadi landasan penting dalam memperkuat aspek karakter sosial dan lingkungan siswa.

Penerapan nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan mereka dengan Tuhan, sesama, dan alam sekitar. Guru menggunakan materi bacaan yang memuat nilai-nilai sosial, moral, dan ekologis sebagai media pembelajaran. Sebagai contoh, teks yang berisi cerita tentang kehidupan harmonis dan kepedulian terhadap lingkungan mendorong siswa untuk memahami pentingnya kerja sama,

empati, dan rasa peduli terhadap alam. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada penguatan keterampilan sosial yang krusial untuk perkembangan karakter siswa.

Temuan ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa 80% siswa merasa pembelajaran berbasis nilai *Tri Hita Karana* memperkaya pemahaman mereka tentang hubungan sosial dan lingkungan. Dampak positif juga terlihat dalam perkembangan karakter siswa, seperti peningkatan rasa hormat terhadap teman dan guru, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Integrasi nilai *Tri Hita Karana* terbukti mendorong siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sosial mereka dan mempraktikkan nilai-nilai moral yang diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam implementasinya. 60% siswa dilaporkan masih kesulitan mengaitkan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mendekatkan pembelajaran berbasis nilai tersebut dengan praktik langsung di luar kelas. Selain itu, 55% guru menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar yang relevan dengan tema *Tri Hita Karana*, menjadi hambatan utama dalam penerapan yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut, baik dalam hal penyediaan materi ajar yang mendukung nilai-nilai budaya lokal maupun dukungan dari pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, integrasi nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran membaca di SD Negeri 2 Bedulu memberikan manfaat yang signifikan. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter yang lebih kuat, seperti rasa hormat, kerja sama, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan upaya peningkatan implementasi, seperti penyuluhan lebih lanjut kepada siswa dan pengembangan bahan ajar yang lebih relevan, penerapan nilai-nilai budaya lokal seperti *Tri Hita Karana* memiliki potensi besar sebagai model pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian ini, penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* pada pembelajaran membaca di Sekolah Dasar Negeri 2 Bedulu dibuktikan mempunyai dampak positif yang signifikan bagi perkembangan karakter siswa. Melalui penggunaan teks yang mengandung moral, diskusi dalam kelompok, serta tugas yang diberikan kepada siswa secara perorangan, nilai-nilai *Tri Hita Karana* yang terdiri dari Parahyangan yaitu hubungan dengan Tuhan, Pawongan yaitu hubungan anatar sesama manusia, dan Palemahan yaitu hubungan dengan alam sekitar, dapat terintegrasi secara efektif. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada karakter siswa, seperti rasa hormat, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, dan empati terhadap sesama. Namun, tantangan seperti keterbatasan bahan ajar dan kesulitan siswa mengaitkan nilai-nilai dengan praktik nyata perlu mendapat perhatian lebih.

Oleh karena itu, disarankan agar guru dan pihak sekolah mengembangkan bahan ajar yang relevan, meningkatkan pelatihan

guru, serta mengadopsi metode berbasis praktik langsung di luar kelas. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga diperlukan untuk memastikan penerapan nilai-nilai budaya lokal secara konsisten, sehingga pembelajaran berbasis *Tri Hita Karana* dapat menjadi model efektif dalam membentuk karakter siswa yang harmonis, peduli, dan berbudaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astomo, P. (2021). Politik hukum penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang responsif di era globalisasi. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2), 172-183. <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.172-183>
- Erviana, V. (2017). Pengembangan pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya yogyakarta di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.12449>
- Galuh, A., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. (2021). Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169-5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Puspayanti, A. (2023). Konsep *Tri Hita Karana* untuk pengembangan budaya harmoni melalui pendidikan karakter. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 11(1), 87-98. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.314>
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *Jupiis Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Suryawan, I., Sutajaya, I., & Suja, I. (2022). *Tri Hita Karana* sebagai kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 50-65. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.5555>